

**PENGARUH MENGGENDONG METODE M SHAPE  
DENGAN BONDING ATTACHMENT  
DAN KUALITAS TIDUR BAYI**

**Parida Hanum<sup>1\*</sup>, Syarifah Rita<sup>2</sup>, Syarifah Zoehra Samra<sup>3</sup>, Susiani Ginting<sup>4</sup>  
Susi Wahyuni<sup>5</sup>, Tania Permata Sari<sup>6</sup>, Murni Aritonang<sup>7</sup>**

<sup>1-7</sup>Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia

Email Korespondensi: paridahanum@unprimdn.ac.id

Disubmit: 16 Desember 2023

Diterima: 20 Januari 2024

Diterbitkan: 01 Februari 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i2.13405>

**ABSTRACT**

*Babies who are held and cuddled enough will become calm babies because they cry and fuss less. Thus, babies have lots of time and energy to grow and develop physically and interact with the environment. The purpose of this research is to determine the effect of carrying the M Shape method with bonding attachments and the quality of baby sleep. The type of research used was a quasi experiment with pre-test and post-test without control group design. The population in this study was all 50 babies who came to the Hj Rosdiana Midwife Practice. The subject sampling technique used a total sampling of 50 people. The type of data used in this research is primary and secondary data with a questionnaire instrument. Research data analysis was univariate and bivariate analysis using Wilcoxon. The results of the research explain the effect of carrying the M Shape method with bonding attachments and the quality of baby sleep with a P value of 0.016 and 0.002. This research is expected to provide information about the effect of carrying the M Shape method with bonding attachments and the quality of baby sleep.*

**Keywords:** Carrying M Shape, Bonding Attachments, Sleep Quality

**ABSTRAK**

Bayi yang cukup digendong dan didekap akan menjadi bayi yang tenang karena lebih sedikit menangis dan rewel. Dengan demikian, bayi memiliki banyak waktu dan energi untuk tumbuh dan berkembang secara fisik dan berinteraksi dengan lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Menggendong Metode M Shape Dengan Bonding Attachment Dan Kualitas Tidur Bayi. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan *pre-test and post-test without control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi yang datang ke Praktek Bidan Hj Rosdiana sebanyak 50 orang. Teknik pengambilan subjek menggunakan Total sampling sebanyak 50 orang. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder dengan instrument kuesioner. Analisa data penelitian adalah analisis univariat dan bivariat dengan Wilcoxon. Hasil penelitian menjelaskan Pengaruh Menggendong Metode M Shape Dengan Bonding Attachment Dan Kualitas Tidur Bayi dengan nilai Pvalue 0,016 dan 0,002. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang Pengaruh Menggendong Metode M Shape Dengan Bonding Attachment Dan

Kualitas Tidur Bayi.

**Kata Kunci:** Menggendong M Shape, Bonding Attachment, Kualitas Tidur

## PENDAHULUAN

Masa bayi merupakan masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus dan kasih sayang. Salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang bayi adalah tidur dan istirahat (Sinaga, 2020). Kebutuhan tidur tidak hanya dilihat dari aspek kuantitas saja namun juga kualitasnya. Dengan kualitas tidur yang baik pertumbuhan dan perkembangan bayi dapat dicapai secara optimal. WHO tahun 2012 yang dicantumkan dalam jurnal Pediatrics, tercatat 33% bayi mengalami masalah tidur. Menurut hasil penelitian gangguan tidur dibawah usia tiga tahun, yang dilakukan di lima kota yaitu Jakarta, Bandung, Medan, Palembang dan Batam diperoleh data 51,3% bayi mengalami gangguan tidur, 42% jam tidur malam nya kurang dari 12 jam, terbangun pada malam hari lebih dari tiga kali dan lama terbangun pada malam hari lebih dari satu jam (Sari, 2017).

Peran tidur bayi doawal kehidupannya sangat penting yaitu untuk pembentukan memori deklaratif. Kehidupan awal bayi setelah lahir banyak dihabiskan dengan aktivitas tidur. Gangguan tidur terjadi pada usia anak dengan prevalensi 20-3-%. Dampak negative gangguan tidur terhadap Kesehatan, kualitas kehidupan, perkembangan kognitif perilaku, dan kualitas hidup orang tua dan keluarga. The American Academy of Sleep medicine merekomendasikan untuk pemberian Pendidikan kepada orang tua tentang pentingnya kualitas dan kuantitas tidur pada anak sebagai

pengecahan masalah gangguan tidur. (Sulistyawati et al., 2023)

Bayi dikatakan mengalami gangguan tidur jika pada malam hari tidur kurang dari sembilan jam, terbangun lebih dari tiga kali. Selama tidur terlihat selalu rewel, menangis dan sulit tidur kembali. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan menggendong bayi. Bayi yang digendong akan meningkatkan bonding attachment dan dapat tidur dengan lelap sedangkan pada waktu bangun daya konsentrasinya akan lebih penuh. Fakta menunjukkan masih banyak ibu-ibu yang enggan untuk melakukan menggendong secara rutin kepada bayinya apalagi di awal kelahirannya. Hal tersebut karena adanya perasaan takut salah menggendong bayinya dan tidak tahu cara menggendong posisi bayi yang benar (Sukmawati & Imanah, 2020).

Bayi yang yang cukup digendong dan didekap alan menjadi bayi yang tenang karena lebih sedikit menangis dan rewel. Dengan demikian, bayi memiliki banyak waktu dan energi untuk tumbuh dan berkembang secera fisik dan berinteraksi dengan lingkungan. Ada posisi menggendong bayi yang dapat membantu bayi untuk mengenali lingkungannya dan membuatnya ingin tahun lebih banyak. Keingintahuan inilah yang merupakan titil awal orang tua atau pengasuh dapat menstimulasinya labih lanjut sehingga kemampuannya bertambah setiap hari (Widiatmoko and Widiatmoko, 2022)

Menggendong posisi M-Shape merupakan teknik menggendong

bayi yang paling dianjurkan oleh dokter spesialis Orthopaedidan Traumatologi, di mana letak lutut lebih tinggi dari bokong anak. Posisi M-Shape, saat ini dianggap paling aman karena membuat panggul bayi tetap berada di dalam rongganya dan terhindar dari hip dysplasia pada bayi. Posisi M-Shape juga memungkinkan bayi lebih tenang, mudah tidur, dan memperlambat ikatan emosional dengan orang tua (bonding attachment) karena wajah bayi menghadap orang yang menggendongnya juga melatih perkembangan otot inti bayi karena menggendong dengan posisi M-Shape memiliki efek yang sama dengan meletakkan bayi dalam posisi tengkurap (Williams & Turner, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Apriyanti dkk (2023) tentang hubungan menggendong posisi M-Shape terhadap bonding attachment dan kualitas tidur pada bayi berusia 3-6 Bulan di Posyandu Cemara III Desa Rahuning mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan menggendong posisi M-Shape terhadap bonding attachment dan kualitas tidur pada bayi berusia 3-6 Bulan (nilai P 0,000) (Aprianti et al., 2023). Penelitian lain yang dilakukan oleh Dewi dkk (2021) tentang pengaruh menggendong posisi M Shape dengan bonding attachment dan kualitas tidur bayi di Posyandu Desa Toyareka Kecamatan Kemangkong Kabupaten Purbalingga, mendapatkan hasil bahwa pengaruh menggendong posisi M Shape dengan bonding attachment dan kualitas tidur bayi dengan nilai p 0,000 (Dewi, Utami and Rini, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Menggendong Metode M Shape Dengan Bonding Attachment Dan Kualitas Tidur Bayi".

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Bounding

Attachment Bounding adalah ikatan antara ibu dan bayi dalam masa awal neonatus, sedangkan attachment adalah sentuhan. Bounding attachment adalah istilah dalam psikologi yang artinya ikatan antara ibu dan bayi dalam bentuk kasih sayang dan belaian (Cahyono, 2015); (Mulyana, 2013). Bounding attachment adalah sentuhan awal atau kontak kulit antara ibu dan bayi pada menit-menit pertama sampai beberapa jam setelah kelahiran bayi. Konsep ikatan perlahan berkembang mulai dari awal kehamilan dan berlanjut selama berbulan-bulan, bertahun-tahun, dan mungkin seumur hidup setelah melahirkan. Bounding bukan sebuah proses magikal atau seketika, juga bukan dirangsang menurut permintaan atau pesanan. Perasaan kehangatan yang dimulai kadang sudah dirasakan, bahkan sebelum konsepsi dan tentu selama kehamilan dan akan terus berkembang selama beberapa minggu, bulan dan tahun setelah kelahiran (Widiyawati, 2020).

### Faktor-Faktor Bounding Attachment

Menurut Elisabeth dan Endang (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi bonding attachment antara lain: a. Kesehatan emosional orang tua Orang tua yang mengharapkan kehadiran si anak dalam kehidupannya tentu akan memberikan respon emosi yang berbeda dengan orang tua yang tidak menginginkan kelahiran bayi tersebut. Respon emosi yang positif ini dapat membantu tercapainya proses bonding attachment ini (Harahap, 2020). b. Tingkat kemampuan, komunikasi dan keterampilan untuk merawat anak Dalam berkomunikasi dan keterampilan dalam merawat anak,

orang tua satu dengan yang lain tentu tidak sama tergantung pada kemampuan yang dimiliki masing-masing. Semakin cakap orang tua dalam merawat bayinya maka akan semakin mudah pula bounding attachment terwujud (Harapan, 2022). c. Dukungan sosial Dukungan dari keluarga, teman, terutama pasangan merupakan faktor yang juga penting untuk diperhatikan karena dengan adanya dukungan dari orang-orang terdekat akan memberikan suatu semangat atau dorongan positif yang kuat bagi ibu untuk memberikan kasih sayang yang penuh kepada bayinya (Rif'ati, 2018). d. Kedekatan orang tua dan anak Dengan metode rooming in kedekatan antara orang tua dan anak dapat terjalin secara langsung dan menjadikan cepatnya ikatan batin terwujud diantara keduanya (Mirlinda, 2018). e. Kesesuaian antara orang tua dan anak (keadaan anak, jenis kelamin) Anak akan lebih mudah diterima oleh anggota keluarga yang lain ketika keadaan anak sehat/normal dan jenis kelamin sesuai dengan yang diharapkan. Pada awal kehidupan, hubungan ibu dan bayi lebih dekat dibanding dengan anggota keluarga yang lain karena setelah melewati sembilan bulan bersama dan melewati saat-saat kritis dalam proses persalinan membuat keduanya memiliki hubungan yang unik (Sembiring, 2019).

Cara Melakukan Bounding Attachment Terdapat beberapa cara untuk membangun bounding attachment, antara lain: a. Pemberian ASI Eksklusif Dengan dilakukannya pemberian ASI secara eksklusif segera setelah lahir, secara langsung bayi akan mengalami kontak kulit dengan ibunya yang menjadikan ibu merasa bangga dan diperlukan, rasa yang dibutuhkan oleh semua manusia (Elisabeth, Endang 2015). b. Rawat Gabung

Rawat gabung merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan agar antara ibu dan bayi terjalin proses lekat (early infant mother bonding) akibat sentuhan badan antara ibu dan bayinya. Hal ini sangat mempengaruhi perkembangan psikologis bayi selanjutnya karena kehangatan tubuh ibu merupakan stimulasi mental yang mutlak dibutuhkan oleh bayi. Bayi yang merasa aman dan terlindungi merupakan dasar terbentuknya rasa percaya diri dikemudian hari (Nikmah, 2019).

Hal yang perlu diperhatikan saat menggendong, Setelah menentukan posisi menggendong M shape yang benar, Mama juga perlu nih menerapkan TICKS yang merupakan singkatan dari Tight, In view all times, Close enough to kiss, Keep chin of the chest, dan Supported back. Berikut penjelasannya:

T: tight atau ketat. Kain gendongan harus dipasang erat, agar si kecil merasa dipeluk.

I: in view at all times. Pastikan kepala si kecil terlihat, tidak tenggelam dalam gendongan.

C: Close enough to kiss. Pastikan saat digendong, kepala si kecil terjangkau untuk dikecup.

K: Keep chin off the chest. Pastikan dagu si kecil tidak menempel ke dadanya agar tidak sesak.

S: Supported back, Gunakan gendongan yang bisa menyangga leher hingga punggung si kecil dengan sempurna (Octiva, 2019); (Dewi, 2019).

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian quasy experiment dengan pre-test and post-test without control group design yaitu memberikan perlakuan atau intervensi pada kelompok eksperimen dan kemudian efek dari

perlakuan tersebut diukur dan dianalisa (Sugiyono, 2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi yang datang ke Praktek Bidan Hj Rosdiana sebanyak 50 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Total Sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan menjadikan semua populasi menjadi sampel sebanyak 50 orang.

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner untuk mengukur Bonding Attachment Dan Kualitas Tidur Bayi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini uji Paired T-test jika data tersebut berdistribusi normal dan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test jika data tidak berdistribusi normal pada program SPSS.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Distribusi frekuensi Bonding Attachment Sebelum dan Sesudah Menggendong Metode M Shape**

Bonding Attachment Sebelum Menggendong Metode M Shape		
Baik	15	30
Cukup	15	30
Kurang	20	40
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>
Bonding Attachment Sesudah Menggendong Metode M Shape		
Baik	32	64
Cukup	10	20
Kurang	8	16
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Tabel 1 dapat dilihat data distribusi bonding attachment sebelum dan sesudah diberikan menggendong metode M shape. Bonding attachment sebelum di berikan metode M shape mayoritas kurang sebanyak 20 orang (40%), dan minoritas baik dan cukup yang

masing-masing sebanyak 15 responden (30%). Bonding attachment sesudah di berikan metode M shape mayoritas baik sebanyak 32 orang (64%), dan minoritas kurang sebanyak 8 responden (16%).

**Tabel 2. Distribusi frekuensi Kualitas Tidur Sebelum dan Sesudah Menggendong Metode M Shape**

Kualitas Tidur Sebelum Menggendong Metode M Shape		
Baik	18	36
Cukup	10	33,3
Kurang	22	30,7
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>
Kualitas Tidur Sesudah Menggendong Metode M Shape		
	n	%

Baik	28	56
Cukup	10	33,3
Kurang	2	10,7
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Tabel 2 dapat dilihat data distribusi kualitas tidur bayi sebelum dan sesudah diberikan menggendong metode M shape. Kualitas tidur bayi sebelum di berikan metode M shape mayoritas kurang sebanyak 22 orang (30,7%), dan minoritas cukup

sebanyak 10 responden (33,3%). Kualitas tidur bayi sesudah di berikan metode M shape mayoritas baik sebanyak 28 orang (56%), dan minoritas kurang sebanyak 2 responden (10,7%).

**Tabel 3. Pengaruh Menggendong Metode M Shape Dengan Bonding Attachment Dan Kualitas Tidur Bayi**

Bonding Attacment	N	Mean	Median	Z	P Value
Sebelum	50	12,5	21	-3,950	0,016
Sesudah	50	5,3	12		
<b>Kualitas Tidur Bayi</b>					
Sebelum	50	12,7	23	-3,620	0,002
Sesudah	50	5,1	13		

Tabel 3. menjelaskan bahwa berdasarkan uji Wilcoxon di dapatkan bahwa ada Pengaruh Menggendong Metode M Shape

Dengan Bonding Attachment Dan Kualitas Tidur Bayi dengan nilai Pvalue 0,016 dan 0,002

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Menggendong Metode M Shape Dengan Bonding Attachment

Hasil penelitian menjelaskan bahwa Bonding attachment sebelum di berikan metode M shape mayoritas kurang sebanyak 20 orang (40%), dan minoritas baik dan cukup yang masing-masing sebanyak 15 responden (30%). Bonding attachment sesudah di berikan metode M shape mayoritas baik sebanyak 32 orang (64%), dan minoritas kurang sebanyak 8 responden (16%). Berdasarkan uji Wilcoxon di dapatkan bahwa ada Pengaruh Menggendong Metode M Shape Dengan Bonding Attachment dengan nilai Pvalue 0,016.

Penelitian sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2021) tentang pengaruh

menggendong posisi M Shape terhadap Bonding Attachment dan kualitas tidur bayi bayi yang mendapatkan hasil bahwa Bonding Attachment sebelum posisi M Shape cukup dan setelah posisi M Shape menjadi baik sebanyak 54 ibu (27%), hasil uji Wilcoxon p value adalah 0,000 artinya ada pengaruh menggendong posisi M Shape terhadap Bonding Attachment (Dewi, Utami and Rini, 2021).

Salah satu cara yang sering dilakukan agar bayi nyaman adalah dengan menggendongnya. Selain bisa membuat bayi merasa nyaman, aktivitas menggendong bayi (babywearing) juga bisa menumbuhkan bonding yang lebih erat antara ibu dan bayi. Menggendong bayi dengan benar

merupakan aktivitas yang wajib dikuasai setiap orang tua. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui cara menggendong bayi yang benar dan tepat. Menggendong bayi mempunyai cara yang tepat karena posisi menggendong yang kurang tepat akan berisiko membahayakan bayi apalagi jika menggendong bayi menggunakan gendongan (Wibowo, 2021); (Aprianti, 2021).

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggendong bayi. Seperti, umur bayi, berat bayi, lahirnya cukup bulan atau tidak, yang menggendong siapa, dan acara yang seperti apa yang akan dihadapi ketika membawa bayi yang digendong. Posisi menggendong sesuai dengan umur anak, posisi kaki anak terbuka mengangkang sesuai posisi alami bayi ketika di dalam kandungan (fetal frog position). Hal ini disebut M-shape, seperti ketika kita duduk, seluruh paha dan pantat tersanggah dengan baik (knee-to-knee) (Hidayati, 2020); (Anjarsari, 2020).

#### **Pengaruh Menggendong Metode M Shape Dengan Kualitas Tidur Bayi**

Hasil penelitian menjelaskan bahwa Kualitas tidur bayi sebelum di berikan metode M shape mayoritas kurang sebanyak 22 orang (30,7%), dan minoritas cukup sebanyak 10 responden (33,3%). Kualitas tidur bayi sesudah di berikan metode M shape mayoritas baik sebanyak 28 orang (56%), dan minoritas kurang sebanyak 2 responden (10,7%)

Penelitian ini sesuai dengan peneltian Aprianti dkk (2023) tentang hubungan menggendong posisi MShape terhadap bounding attachment dan kualitas tidur pada bayi berusia 3-6 Bulan di Posyandu Cemara III Desa Rahuning yang mendapatkan hasil bahwa adanya hubungan yang signifikan antara menggendong posisi M-Shape

terhadap bounding attachment dan kualitas tidur pada bayi dengan nilai yang diperoleh p-value ( $< 0,05$ ) (Aprianti *et al.*, 2023).

Gendongan membantu bayi beradaptasi di dunia yang baru dan asing sejak dilahirkan. Saat digendong, bayi bisa merasa sangat dekat dengan suasana ketika masih dalam kandungan. Ini adalah alasan mengapa setelah bayi dilahirkan, tubuh ibu menjadi tempat yang paling nyaman dan gendongan adalah alat yang paling tepat digunakan sehingga bayi mudah terlelap saat digendong dan mudah terbangun saat dilepaskan dari gendongan (Grisham, L. M., et al 2023); (Sahayu, 2016).

Menurut Setyaningsih (2015), tidur bayi yang efektif sangat penting guna menunjang percepatan proses perkembangan pada bayi secara optimal yang berlangsung dalam kondisi bayi tertidur. Tidur efektif pada bayi dapat membantu mengarahkan perkembangan otak diawal kehidupan. Pada saat itu otak mengembangkan sinapsis yaitu koneksi penting yang memungkinkan manusia untuk belajar, bergerak dan berpikir dan mengembangkan berbagai keterampilan baru. Kemampuan kognitif, emosi, mental dan konsentrasi juga dibangun saat tidur. Oleh karena itu, tidur yang berkualitas sangat dibutuhkan pada bayi agar mendapatkan perkembangan yang sesuai (Cahyanto *et al.*, 2020).

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa Bonding attachmen sebelum di berikan metode M shape mayoritas kurang sebanyak 20 orang (40%), dan minoritas baik dan cukup yang masing-masing sebanyak 15 responden (30%). Bonding attachmen sesudah di berikan

metode M shape mayoritas baik sebanyak 32 orang (64%), dan minoritas kurang sebanyak 8 responden (16%). Kualitas tidur bayi sebelum di berikan metode M shape mayoritas kurang sebanyak 22 orang (30,7%), dan minoritas cukup sebanyak 10 responden (33,3%). Kualitas tidur bayi sesudah di berikan metode M shape mayoritas baik sebanyak 28 orang (56%), dan minoritas kurang sebanyak 2 responden (10,7%). Ada Pengaruh Menggendong Metode M Shape dengan Bonding Attachment dengan nilai Pvalue 0,016. Ada Pengaruh Menggendong Metode M Shape Dengan Kualitas Tidur Bayi dengan nilai Pvalue 0,002

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang Pengaruh Menggendong Metode M Shape Dengan Bonding Attachment Dan Kualitas Tidur Bayi. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai data atau informasi untuk melakukan penyuluhan di Praktek Bidan Hj Rosdiana.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, L. *Et Al.* (2023) 'Hubungan Menggendong Posisi M-Shape Terhadap Bounding Attachment Dan Kualitas Tidur Pada Bayi Berusia 3-6 Bulan Di Posyandu Cemara Iii Desa Rahuning Tahun 2023', *Jurnal Ners*, 7(1), Pp. 804-810. Doi: 10.31004/Jn.V7i1.13979.
- Anjarsari, D. (2020). *Relevansi Konsep Pola Asuh Attachment Parenting Menurut Dr. William Sears Terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia Dini* (Doctoral Dissertation, lain Bengkulu).
- Cahyanto, E. B. *Et Al.* (2020) *Asuhan Kebidanan Komplementer Berbasis Bukti*. Kayen Pati: Cv Al Qalam Media Lestari.
- Cahyono, A. (2015). Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Pengelolaan Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Widya*, 1(1), 97-99. Dewi, F. K., Utami, T. And Rini, S. (2021) *Pengaruh Menggendong Posisi M Shape Dengan Bonding Attachment Dan Kualitas Tidur Bayi*, *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat(Snppkm)Purwoker to*. Available At: <https://prosiding.uhb.ac.id/index.php/snppkm/article/view/757/20>.
- Dewi, F. K., Utami, T., & Rini, S. (2021, November). Pengaruh Menggendong Posisi M Shape Dengan Bonding Attachment Dan Kualitas Tidur Bayi. In *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (Pp. 1-9).
- Harahap, M. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Tumbuh Kembang Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangirkiran Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021.
- Harapan, E., Ahmad, S., & Mm, D. (2022). *Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*. Pt. Rajagrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Mahayu, P. (2016). *Buku Lengkap Perawatan Bayi & Balita*. Saufa.
- Mulyana, D. S. (2013). Analisis Penyebab Insiden Keselamatan Pasien Oleh Perawat Di Unit Rawat Inap Rumah Sakit X Jakarta. *Universitas Indonesia*, 3.
- Mirlinda, S. (2018). Siti Mirlinda S. 15.1574 Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Manfaat Rooming In Dalam Meningkatkan Bounding

- Attachment Di Rsud Dr H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin. *Kti Akademi Kebidanan Sari Mulia*.  
Nikmah, A. N., & Yanuaringsih, G. P. (2020). The Effect Of Mother-Baby Massage On Bounding Attachment. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 16(1), 1-6.
- Octiva, E., & Soedarwanto, H. (2019). Tinjauan Ergonomi Dan Antropometri Pada Kain Gendong Tradisional (Jarik Gendong). *Jurnal Narada*, 6(1), 55-61.
- Rif'ati, M. I., Arumsari, A., Fajriani, N., Maghfiroh, V. S., Abidi, A. F., Chusairi, A., & Hadi, C. (2018). Konsep Dukungan Sosial. *Jurnal Psikologi Universitas Airlangga*.
- Sinaga, A. (2020). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 0-6 Bulan Di Bpm Pera Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2019. *Excellent Midwifery Journal*, 3(1), 27-31.
- Sembiring, J. B. (2019). *Buku Ajar Neonatus, Bayi, Balita, Anak Pra Sekolah*. Deepublish.
- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyawati, F. Et Al. (2023) *Panduan Kesehatan Anak*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Wibowo, S. (2021) *Metode Ticks, Agar Bayi Tetap Aman Dalam Gendongan, Mother & Beyond Indonesia*. Available At: <https://motherandbeyond.id/Read/18559/Metode-Ticks-Agar-Bayi-Tetap-Amandalam-Gendongan> (Accessed: 31 October 2023).
- Widiatmoko, D. A. And Widiatmoko, H. (2022) *Tutorial Menggendong Bayi*. Yogyakarta: Rumah Baca.
- Widiyawati, A. (2020). *Pengaruh Terapi Musik Terhadap Bounding Attachment Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Restu Bunda Bandar Lampung Tahun 2020* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Tanjungkarang).